

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DENGAN MEDIA  
STIK KATA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYUSUN KALIMAT  
BAGI SISWA BERKESULITAN BELAJAR KELAS I SD**



Oleh:  
**SRI MULYANI**  
NIM: 11010044251

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2016**

**PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DENGAN MEDIA STIK KATA  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYUSUN KALIMAT BAGI SISWA  
BERKESULITAN BELAJAR KELAS I SD**

**Sri Mulyani dan Pamuji**

(Mahasiswa PLB -FIP Universitas Negeri Surabaya,  
e-mail : [mustlike@rocketmail.com](mailto:mustlike@rocketmail.com))

**Abstract** : Learning disabilities students are students who have neurological disorders that are manifested in the inability written and oral expression, one result of students learning disabilities is arranging sentences. The aim of this study is to improve the learning outcomes arranging sentences skills through cooperative learning Type Think Pair Share with Word Sticks Media in first grade students Wedi Inclusion Elementary School. The approach of this study is qualitative descriptive with a class action methods. The class action methods draft (Kemmis & Taggart, 2008) is used and implemented in the second cycle of the procedure: (a) planning; (b) carry out the action; c) observations; d) evaluation and reflection. The data were collected with a non-participant observation technique. The analysis of data using flow techniques. The findings of the student activities in arranging declarative sentence, interrogative sentence and imperative sentence outcomes construct a sentence in cycle 1 students with average grade is 60, increase in cycle 2 with average grade of 80 so it can be concluded that the cooperative learning type Think Pair Share with Words Stick media can be used as a learning strategy for student with learning disabilities in the first graders because it proved successful in improving building outcomes a sentence.

**Keywords:** *Arranging Sentence, Think Pair Share*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar hidup setiap manusia untuk menjamin berlangsungnya hidup agar lebih bermartabat. Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan sistem pendidikan inklusi merupakan salah satu syarat yang harus terpenuhi untuk membangun tatanan masyarakat inklusif (*inclusive society*). Sebuah tatanan masyarakat yang saling menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman sebagai bagian dari realitas kehidupan. Melalui pendidikan inklusif, anak-anak berkelainan bersama-sama anak reguler mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa di dalam masyarakat terdapat anak normal dan anak berkebutuhan khusus yang tidak dapat dipisahkan sebagai komunitas. Untuk menopang suksesnya penyelenggaraan pendidikan inklusi perlu adanya dukungan semua pihak, baik kepala sekolah, guru, orang tua maupun masyarakat.

Kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan dan hasil pencapaian pendidikan. Anak-anak berkebutuhan khusus belum mendapatkan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya atau kemampuannya, termasuk anak berkesulitan belajar. Seperti halnya yang terjadi di SDN Wedi, hampir di setiap kelas selalu dijumpai anak-anak kesulitan belajar akademik, walaupun dengan jenis dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda tetapi mereka belum dapat penanganan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini disebabkan karena guru kelas belum banyak yang memiliki pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan data di lapangan dan hasil observasi, ditemukan bahwa siswa kelas 1 SDN Wedi Gedangan Sidoarjo diperoleh gambaran bahwa sebagian besar kesulitan yang dihadapi oleh siswa adalah rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia yang terlihat pada nilai akhir semester 1 banyak yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 80, nilai rata-rata 15 siswa 60, dan 14 siswa nilainya 67.

Materi menyusun kalimat merupakan salah satu standart kompetensi yang harus dipelajari dan harus dikuasai oleh siswa. Guru sebagai tenaga pendidik yang mempunyai tugas mendidik, mengajar, dan melatih diharapkan mempunyai tolak ukur keberhasilannya dalam mengajar. Diantara tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan guru adalah tercapainya target penyampaian kurikulum serta dikuasainya materi yang diajarkan kepada siswa. Dengan kata lain, siswa menguasai materi ajar jika tuntas dalam belajar yaitu dalam mengikuti ulangan harian dapat mencapai nilai KKM pada materi ajar tersebut. Apabila siswa belum dapat mencapai nilai yang ditentukan pada KKM maka perlu diadakan perbaikan.

Dari pengalaman melihat hasil ulangan selama ini materi menyusun kalimat merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa. Hal ini dapat dimengerti karena siswa sulit memahami penjelasan guru. Guru selalu memberi penjelasan dan siswa hanya mendengarkan saja seolah-olah memahami materi yang diajarkan guru.

Berdasarkan keadaan tersebut di atas maka penulis mencoba berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang penulis laksanakan. Ditinjau dari sisi siswa dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) siswa belum memahami penjelasan guru, (2) minat belajar siswa masih rendah, (3) siswa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, (4) siswa merasa bosan karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak ada media pembelajaran, (5) siswa tidak ada keberanian untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, dan (6) siswa selalu bekerja sendiri tanpa ada kesempatan berdiskusi atau bertukarfikiran dengan teman di kelas.

Ditinjau dari guru setelah melakukan refleksi dan introspeksi dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : (1) guru terlalu cepat dalam menjelaskan karena khawatir target kurikulum tidak tercapai, (2) guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, (3) guru kurang menyediakan media pembelajaran yang sesuai, dan (4) tugas yang diberikan guru selalu individual sehingga tidak ada kesempatan bertukarfikiran dengan temannya.

Belajar adalah proses untuk membangun pengetahuan maka diharapkan guru dalam membimbing siswa tidak selalu menggunakan metode yang itu-itu saja yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Siswa diharapkan secara aktif membangun pengetahuannya sendiri dengan bimbingan guru dalam hal ini dapat dilakukan apabila siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Salah satu usaha ke arah tujuan tersebut adalah menggunakan model

pembelajaran *kooperatif* dengan media stik kata pada materi menyusun kalimat.

Dengan model Pembelajaran Kooperatif (Rudi H, 2014) menggunakan media Stik Kkata anak-anak akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang rumit jika disertai dengan media yang nyata dan baru bagi siswa dan juga diharapkan siswa kreatif dalam membangun pengetahuannya karena merasa ada variasi dalam belajar Bahasa Indonesia yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.

Dipilihnya media stik kata karena: 1) Untuk menarik perhatian siswa. 2) Untuk mempermudah siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat. 3) Melalui media stik kata siswa akan mudah menyusun kalimat karena alatnya nyata dan mudah di dapat.

Sehubungan dengan hal itu penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Media Stik Kata Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menyusun Kalimat Bagi Siswa Berkesulitan Belajar Kelas I SDN Inklusi Wedi Kecamatan Gedangan". Perlu dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas juga diharapkan hasil belajar siswa dapat mencapai KKM. Penelitian ini juga diharapkan memberi pengalaman baru terutama dalam memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu yang berkaitan dengan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian itu terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Djarm'an Satori (2009 : 28) bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif merupakan langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting social terjawantah dalam satu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka - angka.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan desain (model Lewin yang diadaptasi oleh Kemmis dalam Iskandar : 29), berdasarkan siklus siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Media Stik Kata. Dibawah ini digambarkan alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi : Siswa, guru, dan teman sejawat.

dari siswa untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.. Dari guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran model Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan media Stik Kata dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar Dari.teman sejawat dan kolaborator, dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif dari sisi siswa maupun guru. Teman sejawat itu sebagai kolaborator.

Berhasil tidaknya suatu penelitian untuk mencapai tujuan yang diharapkan ditentukan pula oleh ketepatan teknik pengumpulan data yang dipergunakan ( Riyanto, 2001 : 82 )

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data dan menggunakan satu atau beberapa metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. Metode Pengamatan.

Pengamatan sama dengan observasi yang meliputi kegiatan pemusatan penelitian terhadap suatu obyek.

Wahyudi (2005:65) pengamatan yaitu " suatu teknik untuk mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung "

Adapun menurut Riyanto (2001:96)

Pengamatan merupakan " metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian pengamatan dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung"

Ada beberapa jenis pengamatan, yaitu :

a) Pengamatan partisipan : Pengamatan dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diamati.

b) Pengamatan non partisipan : Pengamatan dikatakan non partisipan apabila pengamat tidak berperan serta ikut ambil bagian kehidupan yang diamati.

Dalam penelitian ini di gunakan metode pengamatan partisipan berupa pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung tentang kemampuan menyusun kalimat yang diperoleh saat dilakukan pengamatan.

### 2. Metode tes.

Metode tes merupakan salah satu hasil metode pengumpulan data dengan cara menilai kemampuan belajar / prestasibelajar

dari subyek yang diteliti dengan memberikan serangkaian tugas- tugas yang harus dikerjakan. Menurut Riyanto (2001 :103 ), tes adalah serentetan / latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok “. Sedangkan menurut Arikanto (2002 :108) metode tes adalah “ suatu prosedur yang sistematis untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan obyek yang diteliti “.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode tes adalah suatu prosedur untuk mengadakan penelitian dalam bentuk serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh subyek penelitian guna mengetahui prestasi belajar tertentu.

Dalam penelitian ini prestasi belajar yang akan diketahui dengan menggunakan tes adalah ketrampilan menyusun kalimat sempurna pada siswa kelas 1 di SDN Inklusi Wedi Gedangan Sidoarjo.

Data yang diperoleh dalam setiap siklus penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis statistic deskriptif. Kegiatan analisis ini dimaksudkan untuk mengolah data pada masing-masing siklus apakah terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi menyusun kalimat acak menjadi kalimat sederhana yang padu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share melalui media stik kata. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran dilakukan observasi kelas yang dilakukan oleh kolaborator. Pengolahan skor untuk observasi adalah dengan menentukan frekuensi jumlah tolly yang terdapat pada masing-masing komponen aktifitas siswa. Pengolahan skor siswa dalam menjawab pertanyaan pada ulangan harian dilakukan dengan mencari skor atau nilai.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Tabel observasi aktivitas siswa Siklus I pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Nilai					
		AS	JL	DF	ND	CW	AF
1	Memberi salam	2	2	2	2	2	2
2	Berdo'a	2	2	2	2	2	2
3	Memperhatikan penjelasan guru	2	1	1	2	3	1
4	Menyiapkan buku pelajaran	2	1	1	2	2	2
5	Membuat kalimat sesuai dengan gambar	1	2	1	1	2	1
6	Menyusun kalimat dengan benar	2	1	2	1	1	2
7	Menyusun	2	1	2	1	2	1

	kalimat dengan menggunakan stik kata						
8	Memajang hasil pekerjaan	2	2	2	2	2	2
9	Menjawab pertanyaan	2	1	1	2	1	1
10	Mengemas peralatan	1	2	2	1	1	2
11	Berdoa	2	2	2	2	2	2
	Jumlah	20	17	18	18	20	18
	Nilai : $\frac{\text{jumlah}}{33} \times 100$	60	51	54	54	60	54
	Rata-rata kelas	55,5					

### 2. Tabel observasi aktivitas siswa Siklus I pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Nilai					
		AS	JL	DF	ND	CW	AR
1	Memberi salam	2	2	2	2	2	2
2	Berdo'a	2	2	2	2	2	2
3	Memperhatikan penjelasan guru	2	1	2	2	3	1
4	Menyiapkan buku pelajaran	2	1	1	2	2	2
5	Membuat kalimat sesuai dengan gambar	1	2	1	1	2	1
6	Menyusun kalimat dengan benar	2	1	2	1	1	2
7	Menyusun kalimat dengan menggunakan stik kata	2	2	2	1	2	1
8	Memajang hasil pekerjaan	2	2	2	2	2	2
9	Menjawab pertanyaan	2	1	1	2	1	2
10	Mengemas peralatan	1	2	2	2	2	2
11	Berdoa	2	2	2	2	2	2
	Jumlah	20	18	19	19	21	20
	Nilai : $\frac{\text{jumlah}}{33} \times 100$	60	54	57	57	63	60
	Rata-rata kelas	68					

## PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan ditemukan kekurangan sebagai berikut : siswa masih baru mengenal cara menyusun kalimat dengan benar sehingga masih mengalami keraguan dalam bertindak untuk melakukan tugasnya dan masih ada banyak kesalahan karena kurang adanya pemahaman pada materi. Dan dalam penyampaian untuk menunjukkan langkah-langkah penyusunannya peneliti masih terlalu cepat sehingga siswa kurang bisa mengikuti. Menurut peneliti kurang memahaminya siswa pada materi juga dikarenakan siswa masih kurang perhatiannya pada penjelasan dan langkah-langkah yang disampaikan oleh peneliti. Beberapa siswa ada yang kurang berani untuk bertanya sehingga peneliti harus memancing pertanyaan dari siswa.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan ditemukan kelebihan sebagai berikut: dengan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share siswa merasa lebih mudah dalam menerima materi karena dapat melihat secara langsung langkah-langkah menyusun kalimat yang didemonstrasikan oleh peneliti. Siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih mudah karena siswa dapat belajar sambil mendapatkan pengalaman baru dengan melakukan sendiri hal-hal baru secara langsung.

## 2. Siklus II

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan pada siklus II ditemukan kekurangan sebagai berikut : Sifat sebagian siswa adalah yang kurang ada juga beberapa anak yang percaya diri sehingga penyerapan materi yang diberikan oleh guru tidak sama. Sehingga peneliti harus lebih peka dan tegas dalam menghadapi anak-anak yang mempunyai perbedaan tersebut.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan pada siklus II ditemukan kelebihan sebagai berikut: dengan adanya pengulangan kembali pengerjaan tugas-tugas yang diberikan maka menjadikan siswa lebih memahami materi dan lebih terampil. Setelah mempraktikkan cara menyusun kalimat dengan menggunakan stik kata anak bersemangat untuk mempraktikkan berulang kali di rumah. Keberhasilan siswa menguasai materi ditandai dengan hasil evaluasi yang meningkat dan aktivitas siswa yang cenderung positif. Dari penelitian ini dapat dikemukakan bahwa pembelajaran keterampilan menyusun kalimat ini dengan media stik kata langsung dapat meningkatkan keterampilan proses dan meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Jadi dapat disimpulkan penelitian telah berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini juga disebabkan penggunaan metode yang tepat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menyusun kalimat melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dengan media stik kata pada siswa kelas I di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo, pada siklus 1 pertemuan 1 hasil belajar siswa mencapai nilai rata - rata 60 dan meningkat menjadi 80 pada siklus 2 pertemuan
2. Pada saat pelaksanaan pembelajaran menyusun kalimat melalui pembelajaran kooperatif tipe think pair share menemui beberapa kendala sebagai berikut:

- a. Pada awal pembelajaran terjadi kekacauan di kelas, sebagian siswa protes saat ditempatkan pada kelompok- kelompok belajar yang ditentukan oleh peneliti atau bukan atas pilihan siswa sendiri, sehingga menimbulkan kegaduhan karena saling berebut kelompok, Akibatnya pembelajaran kurang efektif dan guru kesulitan untuk mengelola kelas.
- b. Siswa yang pandai / tekun takut dan waswas karena merasa temannya yang kurang mampu hanya menumpang hasil jerih payahnya.
- c. Membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode ceramah, tanya jawab atau pemberian tugas individu sehingga sulit mencapai target kurikulum.

3. Adapun cara untuk mengatasi kendala- kendala tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Guru lebih aktif melakukan pendekatan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dan menugaskan kepada siswa yang pandai untuk mengajari atau menjadi tutor teman sebayanya kepada temannya yang kurang mampu. Guru memonitor dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu.
- b. Memotivasi siswa dengan menjelaskan kepada siswa bahwa manusia tidak dapat hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Tuhan menciptakan makhluknya yang berbeda beda saling tolong menolong. Oleh karena itu kita perlu bekerjasama dan berlatih bekerjasama dalam belajar secara kooperatif karena tidak ada manusia yang sempurna
- c. Pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas sesuai kelompok yang ada dapat dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran. Penggunaan waktu yang lebih lama dapat diatasi dengan menyediakan lembarkegiatan siswa atau LKS sehingga siswa dapat bekerjasama secara efektif dan efisien.

## B. Saran

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dapat digunakan secara efektif pada pembelajaran menyusun kalimat , maka disarankan pada sekolah- sekolah untuk menggunakan pendekatan Pembelajaran

Kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Berdasarkan pengalaman melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe tink pair share dengan media stik kataini telah berhasil, diharapkan peneliti / guru dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran serupa pada mata pelajaran lainnya dapat mentransfer kepada guru yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdul Salim Choiri dan Rafik Korsidi. 1999. *Dasar- Dasar Rehabilitasi Pekerjaan Sosial*. Surakarta : Depdikbud.

Abdurrachman dan Sudjadi. 1994. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Depdikbud Dan Rineke Cipta.

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Arikunto. S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Astati.(2001). *Persiapan Pekerjaan Penyandang Cacat Tunagrahita*. Bandung : CV. Pendawa.

Djamarah dan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*.

Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Moh. Amin. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung : Depdikbud.

Munzayanah. 2000. *Tunagrahita*. Surakarta:

Depdikbud. Ratih Nachita S. 2013. *Metode Karyawisata Terhadap*

*Keterampilan bercerita Siswa Tunagrahita Ringan*. Skripsi FIP Unesa. Surabaya : tidak diterbitkan.

Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.

Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008, Cet. 6, hlm.3.

Suradisastra, Djojo. dkk. 1991/1992. *Pendidikan IPS III*.

Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suhardjono, dkk. 2008. *Penelitian Pendidikan Kelas*.

Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/02/07/me-tode-pembelajaran-inovatif-karya-wisata/>

(diakses pada tanggal 5 Oktober 2015)